

**PENGARUH NILAI UJIAN AKHIR NASIONAL (UAN) TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh :

DIAH RAMADANI
BP/NIM : 2005/67706

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Diah Ramadani. 2005/67706. Pengaruh Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2009.

**Pembimbing : 1. Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
2. Drs. Syamwil, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara nilai ujian akhir nasional (UAN) terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hipotesis penelitian ini adalah "Nilai ujian akhir nasional (UAN) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang."

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang berjumlah 1.767 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 326 orang dan teknik pengambilan sampel adalah teknik *proportional random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu nilai ujian akhir nasional (UAN) dan hasil belajar (indeks prestasi) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Adapun teknik analisis data adalah dengan (1) analisis deskriptif, (2) analisis induktif yang terdiri dari analisis regresi linear sederhana dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ujian akhir nasional (UAN) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan level $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai $t_{hitung} = 5,549 > t_{tabel} = 1,984$ dengan $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ujian akhir nasional (UAN) maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Rata-rata nilai UAN dan hasil belajar mahasiswa masing-masing adalah sebesar 7,40 dan 2,60. Koefisien variasi (KV) nilai UAN dan hasil belajar mahasiswa masing-masing adalah sebesar 14,32% dan 23,85%.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai ujian akhir nasional (UAN) yang diperoleh di tingkat sekolah menengah dapat mempengaruhi hasil belajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disarankan kepada calon mahasiswa baru yang akan memasuki perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan nilai ujian akhir nasional (UAN), sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar di perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kurnia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu **Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS** sebagai pembimbing I, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujudkan karya sederhana ini, dan Bapak **Drs. Syamwil, M.Pd** selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
- 2) Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

- 3) Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi ini.
- 4) Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis.
- 5) Pihak Pustaka Pusat dan Pustaka Fakultas yang telah membantu penulis dalam kelancaran menemukan sumber referensi.
- 6) Yang teristimewa orang tua dan keluarga penulis atas segala doa dan dukungannya baik berupa moril dan materil.
- 7) Kepada Kepala Puskom Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian.
- 8) Bapak Kepala BAAK Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan izin dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian.
- 9) Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan

saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Pembelajaran	6
2. Ujian Akhir Nasional	10
3. Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi	13

4. Indeks Prestasi (IP)	17
5. Kemampuan Awal	19
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	25

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Variabel dan Definisi Operasional	30
G. Teknik Analisa Data	31

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat penelitian	36
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	54

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel :	
1. Rata-rata Nilai UAN dan IP Mahasiswa Pada Semester 1	3
2. Bobot Nilai Indeks Prestasi (IP)	18
3. Populasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	27
4. Jumlah Sampel Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	29
5. Arti Angka Indeks Prestasi (IP)	31
6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Pada Semester Pertama	41
7. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	44
8. Hasil Uji Normalitas	48
9. Hasil Uji Homogenitas Varian	49
10. Hasil Uji Linearitas Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) (X) dan Hasil Belajar (Y)	50
11. Analisis Uji Hipotesis dengan Persamaan Regresi Sederhana	51
12. Model Summary ^b	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar :	
1. Kerangka Konseptual	24
2. Grafik Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP	42
3. Grafik Batang Distribusi Frekuensi Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP	46
4. Kurva Persamaan Regresi	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :	
1. Tabulasi Data Penelitian	62
2. Tabel Distribusi Frekuensi Rata-rata Nilai UAN Responden	71
3. Tabel Distribusi Frekuensi IP Semester 1 Responden/Mahasiswa	72
4. Analisis Regresi Linear Sederhana	73
5. Histogram Hasil Belajar Mahasiswa	75
6. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	76
7. Scatterplot	77
8. Correlations	78
9. Frequency Table UAN	79
10. Frequency Table IP	84
11. Means Uji Linearitas Model	87
12. Nilai Tabel Distribusi Student (Tabel t)	88
13. Surat Izin Penelitian Pada Puskom UNP	90
14. Surat Izin Penelitian Pada BAAK UNP	91
15. Surat Izin Penelitian Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan dan metode pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi.

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dari rencana pendidikan. Namun perlu dicatat bahwa tidak semua bentuk evaluasi dapat dipakai untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Informasi tentang tingkat keberhasilan pendidikan akan dapat dilihat apabila alat evaluasi yang digunakan sesuai dan

dapat mengukur setiap tujuan. Alat ukur yang tidak relevan dapat mengakibatkan hasil pengukuran tidak tepat bahkan salah sama sekali.

Pemerintah telah mengambil kebijakan untuk menerapkan UAN sebagai salah satu bentuk evaluasi pendidikan. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 153/U/2003 tentang Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2003/2004 disebutkan bahwa tujuan UAN adalah untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes pada siswa sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. Selain itu UAN bertujuan untuk mengukur mutu pendidikan dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, sampai tingkat sekolah. UAN berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, pendorong peningkatan mutu pendidikan secara nasional, bahan dalam menentukan kelulusan peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ujian akhir nasional (UAN) merupakan salah satu alat evaluasi yang dikeluarkan Pemerintah yang menurut pendapat penulis, merupakan bentuk lain dari Ebtanas (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) yang sebelumnya dihapus. Mata pelajaran yang diujikan dalam UAN adalah untuk kelompok SMK yaitu Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Kelompok SMA yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia (jurusan IPA), Ekonomi, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia (Jurusan IPS). Batas kelulusan yang dipersyaratkan adalah 4,25 pada tahun 2005, 5,00 pada tahun 2006, dan 5,25

pada tahun 2007. Benarkah UAN merupakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan? Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengupas apakah evaluasi dalam bentuk UAN dapat menjawab pertanyaan tentang tingkat ketercapaian tujuan pendidikan. Di mana penelitian ini akan penulis kaitkan dengan hasil belajar mahasiswa ketika siswa tamatan sekolah menengah atas melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi.

Berdasarkan studi penulis di Puskom UNP terhadap nilai UAN dan indeks prestasi (IP) sebanyak 20 orang mahasiswa, terdapat bahwa indeks prestasi (IP) semester pertama yang diperoleh mahasiswa masih kurang sebanding dengan nilai ujian akhir nasional (UAN) yang diperoleh tingkat SMA/sederajat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Tabel Rata-rata Nilai UAN dan IP Mahasiswa Semester 1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

No	Program Studi	2005		2006		2007	
		Nilai UAN	IP	Nilai UAN	IP	Nilai UAN	IP
1	Pendidikan Ekonomi	7,36	2,30	5,96	3,58	8,80	2,20
2	Akuntansi	5,45	3,18	8,94	1,64	6,98	3,50
3	Manajemen	5,70	3,14	8,19	2,24	9,27	3,26
4	Ekonomi Pembangunan	6,46	3,56	7,72	2,18	8,96	2,90

Sumber : Puskom UNP

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya perolehan nilai UAN belum tentu dapat menentukan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa pada program studi pendidikan

ekonomi tahun 2007 dapat dilihat perolehan nilai ujian akhir nasional (UAN) yang tinggi, namun ketika di perguruan tinggi perolehan indeks prestasi (IP) sangat rendah. Sebaliknya pada program studi akuntansi tahun 2005 memperoleh nilai ujian akhir nasional (UAN) yang rendah, tetapi ketika di perguruan tinggi memperoleh indeks prestasi (IP) yang tinggi. Sedangkan menurut kajian teori yang ada dikatakan bahwa nilai dan ijazah juga mendorong siswa untuk belajar. Bahkan dalam kenyataannya kadang-kadang merupakan pendorong utama, tidak dapat dipungkiri pentingnya hal itu sebagai perangsang untuk belajar dengan tekun (Ginting, 1975:5). Berarti dalam hal ini terdapat ketimpangan (ketidaksesuaian) antara teori yang ada dengan peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan peristiwa tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh nilai ujian akhir nasional (UAN) terhadap hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut: "Sejauhmana pengaruh nilai ujian akhir nasional (UAN) terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai pengaruh nilai ujian akhir nasional (UAN) terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum kepada masyarakat pendidikan dan secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bermanfaat bagi pengambil kebijakan terutama Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dalam meningkatkan kualitas masukannya.
3. Bagi penelitian lebih lanjut terutama yang membahas tentang sebab-sebab yang mempengaruhi hasil belajar.
4. Bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama teori tentang hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Pembelajaran

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Mahasiswa dianggap sebagai titik sentral dalam proses belajar dan pembelajaran. Dosen harus dapat berusaha dalam sistem pembelajaran sedemikian rupa seperti pemilihan pendekatan yang tepat, metode yang sesuai dan lain sebagainya sehingga dalam pembelajaran mahasiswa dapat menguasai materi kuliah secara optimal dengan hasil yang maksimal. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk menentukan nilai belajar mahasiswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol (Dimyati dan Mudjiono, 2002:200). Hasil belajar menjadi suatu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi kuliah. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses

pembelajaran. Menurut Hamalik (2000:30) “bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontinu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang belajar.

Menurut Gagne (dalam Djafar, 2001:82) hasil belajar :

“merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu: (1) informasi verbal (*verbal information*) (2) keterampilan intelektual (*intellectual skill*) (3) strategi kognitif (*cognitive strategies*) (4) sikap (*attitude*) (5) keterampilan monitorik (*monitoric skill*)”.

Kelima macam hasil belajar tersebut maksudnya adalah, informasi verbal adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstrasi suatu objek, menghubungkan beberapa konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan pemecahan persoalan. Strategi kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dan memecahkan persoalan hidupnya. Sikap adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berupa kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penelitian untuk objek tersebut. Keterampilan motorik

adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dan anggota badannya secara terpadu dan terorganisasi.

Secara global, Syah (2005:144) mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat berupa faktor psikologis dan fisiologis. Faktor fisiologis dan psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh seseorang. Secara fisiologis orang yang mempunyai tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya apabila dibandingkan dengan orang yang sakit atau lelah.

Begini juga dengan faktor psikologis seperti minat, tingkat kecerdasan (intelektual), bakat dan motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Seseorang yang cerdas, memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar tentu akan memperlihatkan hasil belajar yang berbeda dengan orang yang kurang cerdas, kurang minat dan motivasi untuk belajar.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial dapat berupa keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat yang berpengaruh terhadap proses hasil belajar dan pembelajaran. Faktor tersebut antara lain adalah guru,

staf administrasi, orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang tersedia. Belajar pada udara yang segar akan berbeda dengan belajar pada udara yang panas.

c. Faktor pendekatan belajar

Pemilihan pendekatan belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pemilihan pendekatan yang tepat dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Model pembelajaran yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan serta bervariasi akan mendorong siswa aktif dalam belajar. Variasi ini tidak hanya dalam metode mengajar tetapi juga variasi pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, hal ini akan menghidupkan suasana sehingga belajar dan tidak lagi menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa. Taksonomi Bloom dalam Sudjono (2001:49) menyebutkan ada tiga kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah :

- 1) ranah kognitif : hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian
- 2) ranah afektif : hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, perhitungan, pengaturan yang bermuatan nilai.
- 3) ranah psikomotor : hasil belajar berupa gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan tanggapan perceptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwacana.

Ranah kognitif merupakan suatu bentuk kategori hasil belajar yang mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan. Ranah afektif lebih banyak mengukur sikap dan tingkah laku siswa, seperti minat, motivasi dan perhatian selama proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi yang diungkapkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik atau yang disebut dengan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang mengarah pada diperolehnya kesimpulan pengetahuan baru, dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf dan sebagainya. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik.. Hasil prestasi belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes ini disusun dan dikembangkan dari pokok-pokok bahasan yang dipelajari oleh peserta didik dalam beberapa materi pelajaran di perkuliahan.

2. Ujian Akhir Nasional (UAN)

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Fasli Jalal menyatakan Departemen Pendidikan Nasional akan mengkaji kemungkinan mempergunakan hasil ujian nasional Sekolah Menengah Atas sebagai salah

satu syarat masuk perguruan tinggi negeri. Tujuannya agar sistem pendidikan dasar terintegrasi dengan pendidikan tinggi (*TEMPO Interaktif*, Jakarta).

Evaluasi yang diterapkan seharusnya dapat menjawab pertanyaan tentang ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk mengingat kembali, tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan "bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Pasal 3).

Pemerintah telah mengambil kebijakan untuk menerapkan UAN sebagai salah satu bentuk evaluasi pendidikan. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 153/U/2003 tentang Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2003/2004 disebutkan bahwa tujuan UAN adalah untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes pada siswa sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. Selain itu UAN bertujuan untuk mengukur mutu pendidikan dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, sampai tingkat sekolah. UAN berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, pendorong peningkatan mutu

pendidikan secara nasional, bahan dalam menentukan kelulusan peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Evaluasi seharusnya dapat memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Evaluasi seharusnya mampu memberikan informasi tentang sejauh mana kesehatan peserta didik. Evaluasi harus mampu memberikan tiga informasi penting yaitu penempatan, mastery, dan diagnosis. Penempatan berkaitan dengan pada level belajar yang mana seorang anak dapat ditempatkan sehingga dapat menantang tetapi tidak frustasi? Mastery berkaitan dengan apakah anak sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk menuju ke tingkat berikutnya? Diagnosis berkaitan dengan pada bagian mana yang dirasa sulit oleh anak? (McNeil, 1977:134-135). UAN yang dilakukan hanya dengan tes akhir pada beberapa mata pelajaran tidak mungkin memberikan informasi menyeluruh tentang perkembangan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pendidikan.

Evaluasi harus mampu menjawab semua informasi tentang tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan yang diarahkan untuk melahirkan tenaga cerdas yang mampu bekerja dan tenaga kerja yang cerdas tidak dapat diukur hanya dengan tes belaka (Soedijarto, 1993a:17). Untuk itu evaluasi harus mampu menjawab kecerdasan peserta didik sekaligus kemampuannya dalam bekerja. Sistem evaluasi yang lebih banyak berbentuk

tes obyektif akan membuat peserta didik mengejar kemampuan kognitif dan bahkan dapat dicapai dengan cara menghafal saja. Artinya anak yang lulus ujian dalam bentuk tes obyektif belum berarti bahwa anak tersebut cerdas apalagi terampil bekerja, karena cukup dengan menghafal walaupun tidak mengerti maka dia dapat mengerjakan tes. Sebagai konsekuensinya harus dikembangkan sistem evaluasi yang dapat menjawab semua kemampuan yang dipelajari dan diperoleh selama mengikuti pendidikan. Selain itu pendidikan harus mampu membedakan antara anak yang mengikuti pendidikan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan. Dengan kata lain evaluasi tidak bisa dilakukan hanya pada saat tertentu, tetapi harus dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh dengan beragam bentuk dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan (Soedijarto, 1993b:27-29).

3. Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi

Membicarakan pendidikan sebagai wadah pembaruan dan peningkatan ilmu pengetahuan maka lembaga yang paling berperan dan harus diandalkan adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang berupaya menghasilkan manusia terdidik, yang mana penyelenggaranya dituntut mampu untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai peserta didik dan generasi muda yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional

tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan umum perguruan tinggi sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah No. 60 tahun 1999, yaitu :

”(1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang menerapkan, mengembangkan dan/ atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian; (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kehidupan nasional”.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan apa yang merupakan tujuan pendidikan dari mahasiswa Indonesia. Para mahasiswa harus siap untuk dididik agar menjadi warga masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/ profesional untuk menerapkan, mengembangkan dan/ atau menciptakan ilmu, teknologi dan/ atau kesenian. Mereka harus bersedia dipacu agar menjadi masyarakat kependidikan yang gemar belajar serta mengabdi kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat mahasiswa yang gemar belajar adalah masyarakat yang memiliki dan melaksanakan budaya studi agar menjadi mahasiswa yang unggul yang kelak dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu untuk memajukan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mengemban tugas dan fungsinya perguruan tinggi pada hakikatnya merupakan wadah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar ini bertemu dua unsur kegiatan yakni belajar oleh yang diajar (murid atau mahasiswa) dan mengajar oleh pengajar (guru atau dosen), sehingga menghasilkan suatu hasil pengajaran. Dengan demikian peranan dari mahasiswa dan dosen sangat menentukan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, sehingga tujuan daripada pendidikan yang baik yakni hasil pengajaran yang baik dapat dicapai.

Belajar di perguruan tinggi sama artinya dengan belajar dalam arti luas, tujuan utamanya adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada mahasiswa yang diperlukan untuk situasi kerja tertentu dalam bentuk kemampuan berpikir dan pemahaman, kemahiran, keterampilan, kepribadian, sikap, kebiasaan dan sebagainya, sehingga ia mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan tersebut dengan baik. Keberhasilan studi di perguruan tinggi dapat ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku yang diharapkan dan dapat terlaksana dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain terjadi secara efektif dan efisien. Begitu juga sebaliknya pendidikan dapat dikatakan kurang berhasil apabila tidak tercapainya perubahan tingkah laku yang diharapkan atau perubahan tingkah laku tersebut terjadi dalam waktu yang relatif lama dari batas waktu yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang tidak

berjalan dengan semestinya disamping rendahnya kualitas siswa yang diterima di perguruan tinggi tersebut.

Menurut pengamatan Walter Paula, Direktur Pusat Studi dari Universitas Cornell di AS (dalam The Liang Gie, 1994:11) :

Mahasiswa yang sukses itu menunjukkan empat ciri yang menonjol yaitu : (1) Memilik tujuan pendidikan yang jelas, (2) Menyadari bahwa tahun-tahun di perguruan tinggi memberikan suatu kesempatan yang khusus untuk pertumbuhan intelektual, (3) Memiliki berbagai keterampilan studi yang baik, dan (4) Memiliki kemauan mencapai sukses.

Disamping untuk mencapai sukses mahasiswa dituntut dengan sungguh-sungguh dan bertekad, berikhtiar agar menjadi mahasiswa yang unggul, penuh semangat dan penuh gairah melaksanakan studi. Menguasai segenap keterampilan yang baik untuk melakukan studi secara tangkas dan sungguh-sungguh setiap hari dengan penuh perhatian untuk menimba pengetahuan ilmiah seluas-luasnya.

Dalam rangka menghasilkan mahasiswa yang sukses dan unggul, perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan kualitasnya. Para ahli sepakat bahwa kualitas perguruan tinggi sebagian besar adalah hasil dari posisi normatif yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Indikator dari kualitas itu sendiri adalah visi, misi serta tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh perguruan tinggi. Dengan demikian kualitas yang dijadikan ukuran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di perguruan tinggi dijelaskan dalam KPPTJP (Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang)

1996-2005 tahun 1996 (dalam Semiawan, 1999:75) mengisyaratkan adanya paradigma baru perguruan tinggi di Indonesia yang beranjak dari titik sentral, yaitu kualitas perguruan tinggi yang secara pragmatis dikatakan bahwa pendidikan tinggi adalah peningkatan kualitas keluaran organisasi perguruan tinggi. Apabila peningkatan kualitas keluaran itu dapat dicapai oleh suatu perguruan tinggi, dapat dikatakan bahwa perguruan tinggi tersebut akan berhasil dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

4. Indeks Prestasi

Dalam kegiatan belajar ada tiga yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan, yaitu keteraturan, disiplin, dan konsentrasi. Setiap pekerjaan apapun akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur, terlebih dalam belajar. Mahasiswa akan memperoleh hasil yang baik, hasil yang baik dalam belajar mahasiswa dapat tergambar dari hasil belajar atau prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Pembahasan mengenai prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari pengukuran hasil belajar, yaitu perolehan indeks prestasi selama mengikuti perkuliahan. (Buchari dan Slameto, 1990:60) menyatakan bahwa prestasi akademik dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecenderungan dengan kecakapan dan keterampilan yang diperoleh sesudah belajar. Pengukuran hasil belajar tersebut dapat dilakukan dengan

menggunakan alat tes pengukuran. (Hamalik, 2001:21) menyatakan bahwa pengukuran dalam proses belajar mengajar hanya dengan deskripsi kuantitatif mengenai tingkah laku yang diukur dan tidak melibatkan pertimbangan mengenai baik, atau nilai tingkah laku yang diukur dan hasil dari pengukuran tersebut membuahkan data kuantitatif mengenai yang diukur.

Indeks prestasi (IP) adalah nilai mutu rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu (Buku Pedoman UNP, 2005:39). Ini berarti bahwa indeks prestasi ini menggambarkan tingkat prestasi dan penguasaan ilmu seorang mahasiswa terhadap berbagai bidang ilmu atau mata kuliah yang telah diikuti. Dalam Buku Pedoman UNP (2005:54) diterangkan bahwa indeks prestasi (IP) diperoleh berdasarkan bobot nilai akhir dan jumlah satuan kredit semester yang telah diperoleh mahasiswa. Bobot nilai akhir yang diperoleh ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 2 : Bobot Nilai IP

No.	Nilai	Bobot
1.	A	4
2.	B	3
3.	C	2
4.	D	1
5.	E	0

Sumber : Buku Pedoman UNP 2005

Banyak pakar pendidikan yang menyatakan bahwa prestasi akademik sama halnya dengan hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang. Misalnya

(Harahap, 1989:80) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam buku laporan pendidikan. Senada dengan itu, Paryino (1995:33) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah proses yang dikuasai atau merupakan hasil dari proses yang dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar.

Prestasi belajar yang tinggi berasal dari diri dan usaha mahasiswa itu sendiri. Tetapi banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi seseorang antara lain IQ, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar yang baik, lingkungan yang mendorong dan sarana belajar.

5. Kemampuan Awal

Beberapa ahli perancang pembelajaran, mengisyaratkan bahwa rancangan pembelajaran dikatakan baik apabila memperhitungkan kemampuan awal mahasiswa sebagai sasaran. Pada awal proses pembelajaran kadang-kadang mahasiswa belum mempunyai kemampuan yang dijadikan tujuan dalam kegiatan pembelajaran, bahkan terdapat suatu jurang antara tingkah laku (kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan) awal proses pembelajaran dan tingkah laku mahasiswa pada akhir proses pembelajaran. Jurang tingkah laku siswa pada awal dengan akhir pembelajaran tersebut perlu dijembatani, sehingga hasil setelah proses

dilakukan tercapai sebagaimana yang direncanakan. Proses pembelajaran yang baik dimulai dengan titik tolak yang berpangkal pada kemampuan awal mahasiswa untuk dikembangkan menjadi kemampuan baru, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan (kemampuan atau tingkah laku final).

Oleh karena itu, keadaan mahasiswa pada awal proses pembelajaran tertentu (tingkah laku awal) mempunyai relevansi terhadap penentuan, perumusan, dan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran (tingkah laku akhir/*final*). Menurut Winkel (dalam Zaifbio, 2009:71), tingkah laku awal itu dipandang sebagai pemasukan (*input; entering behavior*), yang menjadi titik tolak dalam proses pembelajaran yang berakhir dengan suatu pengeluaran (*output; final behavior*). Kalau demikian kemampuan awal mahasiswa merupakan salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan oleh perancang pembelajaran atau guru dalam merancang pembelajaran tertentu, karena kemampuan awal memungkinkan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan pencapaian hasil sebagaimana yang diharapkan.

Bloom (dalam Zaifbio, 2009:71) menyebutkan kemampuan awal (*Cognitive Entery Behavior*) adalah berkaitan dengan berbagai tipe pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dipersyaratkan (*prerequisite*), yang esensial untuk mempelajari tugas atau satu set tugas khusus yang baru. Ini berarti kemampuan awal itu adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah dipelajari atau dikuasai oleh mahasiswa sebagai persyaratan untuk mempelajari tugas-tugas pembelajaran

yang baru. Pengetahuan faktual itu mungkin saja sesuatu yang telah atau pernah dipelajari oleh mahasiswa, yang perlu dikeluarkan untuk mempelajari atau memecahkan soal-soal yang sedang dipelajari. Misalnya, untuk mempelajari akuntansi mengenai jurnal umum, terlebih dahulu mahasiswa harus telah mengetahui persamaan dasar akuntansi. Selain itu mahasiswa harus juga telah menguasai pengetahuan mengenai konsep debet dan kredit.

Gerlach dan Ely (dalam Zaifbio, 2009:71) mengatakan bahwa melalui tes *Entryng Behaviors* (kemampuan awal) siswa, guru akan mengetahui apa yang dibawa atau yang telah diketahui oleh siswa terhadap sesuatu pelajaran pada saat (pelajaran) dimulai. Para perancang pembelajaran atau guru dalam mengembangkan satuan pelajarannya dia harus mengetahui; siapa kelompok, populasi, atau sasaran kegiatan pembelajaran tersebut ? Perlunya guru atau perancang pembelajaran mengetahui kemampuan awal ini, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif, karena pengetahuan awal yang telah dimiliki mahasiswa terdapat juga pengetahuan yang merupakan *prerequisit* bagi tugas belajar yang baru. Untuk mengetahui kemampuan awal sekelompok siswa atau mahasiswa perlu diadakan tes awal. Tes awal mempunyai fungsi atau tujuan yang berharga bagi pengembang pembelajaran. Bloom mengatakan, ada bukti bahwa kemampuan awal (*cognitive entry behaviors*) dapat menjelaskan (mempunyai pengaruh) 50 persen terhadap keberhasilan seseorang terhadap

suatu set tugas belajar. Ini berarti walaupun kemampuan awal mempunyai andil 50 persen dalam keberhasilan belajar seseorang, namun temuan tersebut belum tentu benar untuk semua tugas belajar atau semua mata pelajaran.

Menurut Elliot (1996:202) dalam forum pendidikan mengutip pendapat Thorndike yang terkenal dengan hukum atau prinsip tentang proses belajar yaitu *law of readiness* mengatakan : *that readiness is an important condition of learning, because satisfaction or frustration depends on an individual's state of readiness.* Jadi, belajar itu lebih berhasil apabila dilandasi oleh kesiapan untuk belajar itu. Apabila pendapat ini dikaitkan dengan pengetahuan dasar dan pengetahuan ke tingkat selanjutnya, maka dapat dikatakan mahasiswa yang telah mempunyai kesiapan baik dalam belajar di tingkat SMA/ sederajat, diduga akan lebih berhasil dalam belajar di perguruan tinggi.

Dari uraian tersebut jelas sekali bahwa kemampuan awal, dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Kemampuan awal yang dibutuhkan untuk mempelajari suatu mata pelajaran, bukan saja pengetahuan yang dikuasai oleh mahasiswa pada mata pelajaran yang bersangkutan, tetapi juga pengetahuan mata pelajaran lain. Pengetahuan awal pada suatu mata pelajaran memungkinkan untuk dimanfaatkan secara lintas mata pelajaran. Misalnya, kemampuan membaca pemahaman dapat mempermudah mempelajari semua mata pelajaran yang tertulis. Begitu pula,

simbol-simbol atau angka-angka yang telah dipelajari dan dikuasai melalui mata pelajaran matematika dapat digunakan di samping untuk mempelajari matematika lebih tinggi, tetapi juga untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi, ekonomi, kewarganegaraan, koperasi, dan sebagainya.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah :

1. Yuslinar (2001) menyatakan : terdapat pengaruh yang berarti dari NEM SLTP dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 1 Jurusan Listrik SMK N Teknologi Padang.
2. Zaidarti (2000) menyatakan : terdapat pengaruh yang berarti antara NEM SLTP dengan hasil belajar siswa kelas 1 Jurusan Teknik Elektro di SMK N 2 Payakumbuh.

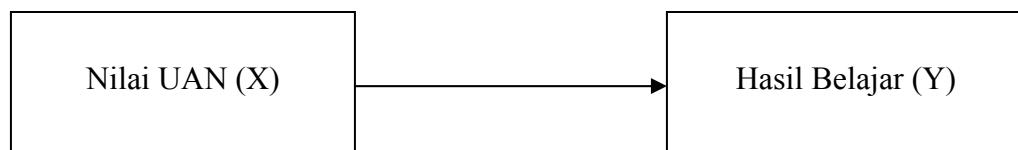
Dari kedua hasil penelitian di atas nampak bahwa NEM yang diperoleh siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada jenjang sekolah atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan keterkaitan atau hubungan masing-masing variabel yang diteliti. Nilai ujian akhir nasional (UAN) merupakan suatu hal yang penting

dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, dimana nilai ujian akhir nasional (UAN) ini akan digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya (perguruan tinggi). Artinya, nilai ujian akhir nasional (UAN) ini merupakan kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melanjutkan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian nilai ujian akhir nasional (UAN) yang merupakan kemampuan awal mahasiswa diindikasikan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa IP (indeks prestasi) dapat dipengaruhi oleh nilai UAN (ujian akhir nasional). Nilai ujian akhir nasional (UAN) berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu : Nilai UAN (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Hubungan variabel tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

Nilai ujian akhir nasional (UAN) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dikemukakan pada bab terdahulu mengenai nilai ujian akhir nasional (UAN) terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, maka dapat disimpulkan bahwa nilai ujian akhir nasional (UAN) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (indeks prestasi) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di mana nilai ujian akhir nasional (UAN) mempunyai pengaruh positif terhadap indeks prestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Ini dibuktikan dari hasil olahan data yang menunjukkan $t_{hit} > t_{tab}$ atau $5,549 > 1,984$. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Selain itu, hipotesis ini juga dapat dibuktikan dengan diperolehnya level signifikan 0,000 di mana angka ini lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$, akibatnya H_a diterima H_o ditolak. Jadi terbukti secara statistik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai ujian akhir nasional (UAN) terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Besarnya sumbangan nilai ujian akhir nasional (UAN) terhadap hasil belajar adalah 8,70% dan 91,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada pihak Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, untuk dapat meningkatkan kualitas inputnya (calon mahasiswa) sehingga dapat menghasilkan output yang memuaskan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Kepada calon mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk lebih meningkatkan nilai ujian akhir nasional (UAN), sehingga hasil belajar yang diperoleh di perguruan tinggi diharapkan dapat meningkat.
3. Kepada pihak Dinas Pendidikan yang membuat soal ujian akhir nasional (UAN), agar lebih meningkatkan sistem evaluasi bagi siswa. Sistem evaluasi yang lebih banyak luntuk tes obyektif akan membuat peserta didik mengejar kemampuan kognitif dan bahkan dapat dicapai dengan cara menghafal saja. Artinya anak yang lulus ujian dalam bentuk tes obyektif belum berarti bahwa anak tersebut cerdas apalagi terampil bekerja, karena cukup dengan menghafal walaupun tidak mengerti maka dia dapat mengerjakan tes. Sebagai konsekuensinya harus dikembangkan sistem evaluasi yang dapat menjawab semua kemampuan yang dipelajari dan diperoleh selama mengikuti pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, Benyamin S. 1976. *Human Characteristics and School Learning*, New York : McGraw-Hill Company.
<http://zaifbio.wordpress.com/2009/01/30/hakikat-belajar>
- Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2005.
- Dimyati, Mudjono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerlach Vernon S. and Ely Donald P. 1971. *Teaching and Media, A Systematic Approach*. New Jersey : Prentice-Hall Inc. Engliwood Clifffa.
- Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Harahap, Nasrun dkk. 1989. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Irianto, Agus.2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:Kencana Prenata Media.
- McNeil, John D. 1977. *Curriculum A Comprehensive Introduction*. Boston: Little, Brown and Company.
- Prayitno.1995. *Meningkatkan Profesionalisme konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta : Dirjen Dikri Depdikbud.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Singgi. 2000. *Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 15*. Jakarta:PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia.
- Semiawan, Conny R. 1999. *Pendidikan Tinggi, Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.